

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan ke dalam Bentuk Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Menurut Kemendikbud (Kurikulum 3013:6),

“Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL), dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan (apektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 revisi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

“Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran kompetensi dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan kompetensi inti” (Permendikbud, 2013:4 dan 22).

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

KD 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan bagian tujuan pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.2 Menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.4 Menjelaskan bagian penutup pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.5 Menentukan tiga kalimat imperatif pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.6 Menentukan satu kalimat deklaratif pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.7 Menentukan dua keterangan cara pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.8 Menentukan tiga kata teknis pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.

- 3.6.9 Menentukan tiga konjungsi temporal pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.10 Menentukan tiga verba material pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.11 Menentukan dua verba tingkah laku pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.12 Menentukan tiga bilangan penanda pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 4.6.1 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian tujuan umum dengan tepat.
- 4.6.2 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian alat dan bahan dengan tepat.
- 4.6.3 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian langkah-langkah dengan tepat.
- 4.6.4 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian penutup dengan tepat.
- 4.6.5 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kalimat imperatif dengan tepat.
- 4.6.6 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kalimat deklaratif dengan tepat.
- 4.6.7 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan keterangan cara dengan tepat.

- 4.6.8 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kata teknis dengan tepat.
- 4.6.9 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan konjungsi temporal dengan tepat.
- 4.6.10 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan verba material dengan tepat.
- 4.6.11 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan verba tingkah laku dengan tepat.
- 4.6.12 Menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan bilangan penanda dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjelaskan bagian tujuan pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
2. Peserta didik mampu menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
4. Peserta didik mampu menjelaskan bagian penutup pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
5. Peserta didik mampu menentukan tiga kalimat imperatif pada teks prosedur

- yang dibaca dengan alasan yang tepat.
6. Peserta didik mampu menentukan satu kalimat deklaratif pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 7. Peserta didik mampu menentukan dua keterangan cara pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 8. Peserta didik mampu menentukan tiga kata teknis pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 9. Peserta didik mampu menentukan tiga konjungsi temporal pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 10. Peserta didik mampu menentukan tiga verba material pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 11. Peserta didik mampu menentukan dua verba tingkah laku pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 12. Peserta didik mampu menentukan tiga bilangan penanda pada teks prosedur yang dibaca dengan alasan yang tepat.
 13. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat tujuan umum dengan tepat.
 14. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian alat dan bahan dengan tepat.
 15. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian langkah-langkah dengan

tepat.

16. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang memuat bagian penutup dengan tepat.
17. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kalimat imperatif dengan tepat.
18. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kalimat deklaratif dengan tepat.
19. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan keterangan cara dengan tepat.
20. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan kata teknis dengan tepat.
21. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan konjungsi temporal dengan tepat.
22. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan verba material dengan tepat.
23. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan verba tingkah laku dengan tepat.

24. Peserta didik mampu menyusun secara tulis data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang menggunakan bilangan penanda dengan tepat.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Menurut Mahsun (2014:1), “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap”. Sedangkan Butt, Fahey, Spinks, dan Yalop, Haliday (Kemendikbud, 2013:79) menjelaskan bahwa “Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bantu linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama)”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang memiliki sistem, fungsi, dan makna yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kegiatan dalam suatu konteks dan situasi tertentu.

Menurut Kemendikbud (2013:84), ”Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:87) bahwa, “Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut”. Sejalan dengan pendapat Kosasih dan Endang (*Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, 2016:33), “Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya”. Sedangkan Harsiati, dkk. (*Bahasa Indonesia/Kemendikbud*

untuk SMP/MTs Kelas VII, 2017:91) menjelaskan bahwa, “Berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis yaitu (a) teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat (cara memainkan suatu alat musik), (b) teks prosedur untuk memandu cara membuat (ada bahan, cara, dan langkah-langkah), dan (c) teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (cara menari, cara melakukan senam)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi cara, langkah-langkah atau tahap-tahap dalam membuat, memainkan, atau melakukan sesuatu yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Tujuan teks prosedur adalah untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat dengan benar.

b. Struktur Teks Prosedur

Harsiati, dkk. (*Bahasa Indonesia/Kemendikbud untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2017:17) mengemukakan bahwa,

Struktur teks prosedur ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagian tujuan; pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat/dilakukan/ dan motivasi.
2. Bagian alat dan bahan; memerinci bahan dan alat dengan ukuran yang akurat.
3. Bagian langkah-langkah; urutan langkah secara rinci per tahap.
4. kesimpulan (penutup); bagian lain penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat.

Hal itu sejalan dengan pendapat Kosasih dan Endang (*Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, 2016:33) bahwa, “Teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian berikut: *tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah*. Sistematika tersebut dikenal sebagai resep”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks prosedur meliputi bagian tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Adapun penjelasan mengenai struktur teks prosedur, yaitu sebagai berikut.

1) Bagian tujuan

Bagian tujuan dalam teks prosedur berisi penjelasan berupa pegantar tentang topik atau pendahuluan yang menyatakan tujuan penulisan teks prosedur. Tujuan teks prosedur biasanya menggambarkan hasil akhir yang akan dicapai jika melakukan tahapan-tahapan atau kegiatan pada teks prosedur tersebut.

2) Bagian alat dan bahan

Pada umumnya bagian alat dan bahan digunakan pada teks prosedur yang menjelaskan mengenai alat dan bahan dalam cara atau langkah-langkah membuat sesuatu, misalnya cara membuat makanan, minuman, dan lain-lain. Sedangkan teks prosedur yang menunjukkan cara melakukan sesuatu tidak memerlukan pemaparan alat/bahan.

3) Bagian langkah-langkah

Bagian langkah-langkah berupa rincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca atau terkait dengan topik yang ditentukan. Langkah-langkah teks prosedur harus disusun secara berurutan dan saling berhubungan satu sama lain

secara sistematis. Bagian tahapan ditunjukkan dengan kata-kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

4) Penutup

Bagian penegasan ulang atau penutup berisi harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk dijalankan dengan baik. Bagian ini biasanya berisi tentang kesimpulan.

c. Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014:89) “Ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan tahapan, (2) Menggunakan kata yang menunjukkan perintah, (3) Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi”. Hal ini, sejalan dengan pendapat Rohimah (2014:160), “Ciri kebahasaan teks prosedur yaitu: (1) Menggunakan kata yang menunjukkan urutan, seperti *kemudian, lalu, dan selanjutnya*, (2) Penggunaan kalimat perintah dan (3) Penggunaan kata keterangan”. Selain itu, Samin (2015:48) mengemukakan bahwa kebahasaan teks prosedur sebagai berikut.

1. Terdapat kalimat imperatif, yaitu kalimat yang mengandung perintah. Contoh: *Potonglah singkong tipis-tipis.*
2. Terdapat kalimat deklaratif, kalimat yang berisi informasi atau berita yang disampaikan secara lugas dan jelas tanpa perlu tanggapan. Contoh: *Nasi goreng di atas meja habis dimakan Danang.*
3. Terdapat kalimat interogatif, kalimat yang berisi pertanyaan. Contoh: *Bagaimana? Mudah bukan cara membuatnya?*
4. Terdapat bilangan urutan angka yang menunjukkan urutan. Contoh: *Pertama, kedua, ketiga.*
5. Verba material, verba atau akata kerja yang mengacu pada tindakan fisik.
6. Verba tingkah laku, verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal.

7. Konjungsi temporal, konjungsi yang mengacu pada urutan waktu sekaligus menjadi sarana kohesi teks, seperti *selanjutnya, kemudian, sebelumnya, lalu, sesudah*, dll.
8. Menggunakan kata baku.
9. Menggunakan konjungsi syarat, seperti *jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, dan manakala*.

Kemendikbud (2016:94) menyatakan bahwa ciri kebahasaan yang digunakan pada teks prosedur ada empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kalimat perintah, karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan. Contoh: *Peganglah angklung dengan tangan kiri.*
- 2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat. Contoh: *Jangan biarkan santan menggumpal.*
- 3) Penggunaan kata dengan ukuran yang akurat. Contoh: *¼ tepung, 5 siung bawang putih.*
- 4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. Contoh: *Rebus hingga menjadi bubur. Lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki.*

Kosasih dan Endang (*Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, 2016:34) menjelaskan beberapa kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah, karena merupakan sebuah teks yang memuat suatu petunjuk. Jadi teks prosedur banyak banyak menggunakan kalimat perintah seperti contoh berikut.
 - a) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar.
 - b) Ciptakan suasana ruangan belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada di sana.
 - c) Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.
- 2) Pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contohnya: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.*
- 3) Konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.

- 4) Penggunaan kata-kata petunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama digunakan dalam resep makanan.
- 5) Menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, pada teks petunjuk cara membatik, banyak menggunakan kata-kata teknis berkaitan dengan cara membuat batik, seperti *canting, motif, gawangan, malam*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa aspek kebahasaan teks prosedur yaitu meliputi kalimat imperatif, kalimat deklaratif, keterangan cara, kata teknis, konjungsi temporal, verba material, verba tingkah laku, dan bilangan penanda.

d. Fungsi Teks Prosedur

Menurut Harsiati. dkk. (*Bahasa Indonesia/Kemendikbud untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2017:88) tujuan teks prosedur, yaitu “Untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih dan Endang (*Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, 2016:33) bahwa, “Keberadaan teks prosedur sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan fungsi teks prosedur sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi untuk membuat atau melakukan dengan metode dan langkah-langkah yang sesuai secara urut dan benar.

- 2) Memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu.
- 3) Menjelaskan mengenai tujuan melakukan suatu kegiatan dan cara termudah untuk melakukannya.
- 4) Memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.
- 5) Membagikan ilmu terkait cara membuat atau melakukan aktivitas tertentu kepada pembaca.

e. Contoh Teks Prosedur

Cara Memainkan Alat Musik Suling

Seruling adalah alat musik tradisional khas Indonesia. Banyak orang yang ingin mempelajarinya namun tidak tahu cara memainkannya. Tak perlu khawatir, berikut adalah cara memainkan seruling dengan mudah.

Alat dan bahan:

- Suling
- Air
- Wadah

Langkah-langkah:

1. Cucilah semua bagian seruling dan tiriskan. Tunggulah beberapa saat hingga semua bagian seruling kering.
2. Pasanglah bagian seruling. Pertama, bagian yang memiliki lubang kecil dan besar lalu bagian yang paling panjang dipasang di atasnya dilanjutkan bagian yang memiliki lubang kotak. Lalu yang paling atas adalah bagian yang digunakan untuk meniup.
3. Cara memainkannya, kelingking tangan kanan ditaruh dengan cara ditekan sedikit di lubang paling bawah dilanjutkan jari manis, jari tengah, dan telunjuk di atasnya. Lalu jari manis tangan kiri ditaruh di atas jari telunjuk tangan kanan dilanjutkan jari tengah dan jari telunjuk tangan kiri. Terakhir, ibu jari tangan kiri menutup lubang belakang seruling.
4. Nada Do dimulai dengan menutup semua bagian seruling. Lalu Re dengan membuka jari kelingking dan Mi dengan membuka jari manis tangan kanan. Jari lainnya terus dibuka secara bergantian hingga nada Si. Lalu Do tinggi dengan membuka semua jari kecuali jari tengah dengan tangan kiri dan ibu jari tangan kiri.

Cukup mudah bukan? Ayo kita coba memainkan alat musiknya!

Sumber: <https://www.widyasentana.com>...PDF> Hasil Web Modul-3 B Indonesia Paket B Warisan Budaya Indonesia.indd – Widya Sentana.

f. Hakikat Menelaah Teks Prosedur

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring mencantumkan bahwa, “Mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah teks prosedur dalam penelitian ini adalah mengkaji struktur teks prosedur yang meliputi bagian tujuan, material, langkah-langkah, dan penutup, serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat imperatif, kalimat saran, kalimat larangan, kalimat deklaratif, keterangan cara, kata teknis, konjungsi temporal, verba material, verba tingkah laku, dan bilangan penanda.

Contoh menelaah struktur serta kebahasaan terhadap teks prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling” pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Pengamatan dan Menelaah Struktur Teks Prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling”

No.	Struktur	Kutipan	Alasan
1.	Bagian Tujuan	Seruling adalah alat musik tradisional khas Indonesia. Banyak orang yang ingin mempelajarinya namun tidak tahu cara memainkannya. Tak perlu khawatir, berikut adalah cara memainkan seruling dengan mudah.	Kutipan tersebut termasuk bagian tujuan, karena pada bagian tersebut penulis menjelaskan pengantar tentang topik atau pendahuluan pada teks prosedur yang bertujuan untuk menjelaskan cara

			memainkan alat musik suling.
2.	Bagian Alat dan Bahan	Alat dan bahan: <ul style="list-style-type: none"> • Suling • Air • Wadah 	Kutipan tersebut termasuk bagian alat dan bahan, karena pada bagian ini penulis menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan dalam cara memainkan alat musik suling dengan lengkap.
3.	Bagian Langkah- langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cucilah semua bagian seruling dan tiriskan. Tunggulah beberapa saat hingga semua bagian seruling kering. 2. Pasanglah bagian seruling. Pertama, bagian yang memiliki lubang kecil dan besar lalu bagian yang paling panjang dipasang di atasnya dilanjutkan bagian yang memiliki lubang kotak. Lalu yang paling atas adalah bagian yang digunakan untuk meniup. 3. Cara memainkannya, kelingking tangan kanan ditaruh dengan cara ditekan sedikit di lubang paling bawah dilanjutkan jari manis, jari tengah, dan telunjuk di atasnya. Lalu jari manis tangan kiri ditaruh di atas jari telunjuk tangan kanan dilanjutkan jari tengah dan jari telunjuk tangan kiri. Terakhir, ibu jari tangan kiri menutup lubang belakang seruling. 	Kutipan tersebut termasuk bagian langkah-langkah, karena pada bagian ini penulis menjelaskan urutan langkah-langkah secara bertahap yang bisa digunakan untuk memainkan alat musik suling.

		4. Nada Do dimulai dengan menutup semua bagian seruling. Lalu Re dengan membuka jari kelingking dan Mi dengan membuka jari manis tangan kanan. Jari lainnya terus dibuka secara bergantian hingga nada Si. Lalu Do tinggi dengan membuka semua jari kecuali jari tengah dengan tangan kiri dan ibu jari tangan kiri.	
4.	Bagian Penutup	Cukup mudah bukan? Ayo kita coba memainkan alat musiknya!	Kutipan tersebut termasuk bagian penutup, karena pada bagian ini penulis menjelaskan kesimpulan, penekanan padan keuntungan, dan ucapan selamat kepada pembaca agar termotivasi dalam cara memainkan alat musik suling.

Tabel 2.2 Hasil Pengamatan dan Menelaah Kebahasaan Teks Prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling”

No.	Kebahasaan	Kutipan	Alasan
1.	Kalimat Imperatif	1) Cucilah semua bagian seruling. 2) Pasanglah bagian seruling. 3) Cara memainkannya, kelingking tangan kanan ditaruh dengan cara ditekan sedikit di lubang paling bawah dilanjutkan jari manis, jari	Kalimat-kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif, karena bersifat memberikan suatu perintah yang harus dilakukan oleh

		<p>tengah, dan telunjuk di atasnya.</p> <p>4) Lalu jari manis tangan kiri ditaruh di atas jari telunjuk tangan kanan dilanjutkan jari tengah dan jari telunjuk tangan kiri.</p> <p>5) Terakhir, ibu jari tangan kiri menutup lubang belakang seruling.</p>	<p>pembaca dalam langkah-langkah cara memainkan alat musik suling.</p>
2.	Kalimat Deklaratif	<p>Seruling adalah alat musik tradisional khas Indonesia.</p>	<p>Kalimat tersebut termasuk kalimat deklaratif, karena kalimat ini berupa pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang alat musik suling.</p>
3.	Keterangan Cara	<p>Cara memainkannya, keling-king tangan kanan ditaruh <u>dengan cara ditekan sedikit</u> di lubang paling bawah dilanjutkan jari manis, jari tengah, dan telunjuk di atasnya.</p>	<p>Frasa <i>dengan cara ditekan sedikit</i> termasuk keterangan cara karena merupakan kata yang digunakan untuk memberikan keterangan atau penjelasan tentang cara yang diperbuat atau digunakan dalam</p>

			kalimat yang terdapat pada teks prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling”.
4.	Kata Teknis	<u>Nada Do</u> dimulai dengan menutup semua bagian seruling. Lalu <u>Re</u> dengan membuka jari kelingking dan <u>Mi</u> dengan membuka jari manis tangan kanan. Jari lainnya terus dibuka secara bergantian hingga nada <u>Si</u> . Lalu <u>Do</u> tinggi dengan membuka semua jari kecuali jari tengah dengan tangan kiri dan ibu jari tangan kiri.	Kata <i>Nada, Do, Re,</i> dan <i>Mi</i> termasuk kata teknis karena merupakan kata khusus yang digunakan pada bidang tertentu sesuai tema yang digunakan pada teks prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling”.
5.	Konjungsi Temporal	Cara memainkannya, kelingking tangan kanan ditaruh di lubang paling bawah <u>dilanjutkan</u> jari manis, jari tengah, dan telunjuk di atasnya. <u>Lalu</u> jari manis tangan kiri ditaruh di atas jari telunjuk tangan kanan dilanjutkan jari tengah dan jari telunjuk tangan kiri.	Kata <i>dilanjutkan, lalu</i> merupakan konjungsi temporal karena berupa kata hubung yang menjelaskan urutan waktu atau kronologis.
6.	Verba Material	1) <u>Cucilah</u> semua bagian seruling. 2) <u>Pasanglah</u> bagian seruling. 3) Kelingking tangan kanan <u>ditaruh</u> di lubang paling bawah dilanjutkan jari manis. 4) Ibu jari tangan kiri <u>menutup</u> lubang belakang seruling.	Kata <i>cucilah, pasanglah, ditaruh, meniup</i> termasuk verba material karena berupa kata yang menyatakan suatu perbuatan yang mengacu pada tindakan

			fisik oleh partisipan dalam melakukan cara memainkan alat musik suling.
7.	Verba Tingkah Laku	<u>Tunggulah</u> beberapa saat hingga semua bagian seruling kering.	Kata <i>Tunggulah</i> termasuk verba tingkah laku karena kata yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal oleh partisipan dalam melakukan cara memainkan alat musik suling.
8.	Bilangan Penanda	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	1, 2, 3, 4, 5, 6 termasuk bilangan penanda, karena bilangan tersebut menandai urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam teks prosedur “Cara Memainkan Alat Musik Suling”.

g. Hakikat Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan ke dalam Bentuk Teks Prosedur

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring mencantumkan bahwa kata menyajikan berasal dari kata ‘saji’ yang memiliki arti menyediakan, mempersembahkan, menampilkan, menyangkan, mengemukakan sesuatu”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dalam penelitian ini adalah menyediakan dengan cara menyusun data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur yang meliputi bagian tujuan, material, langkah-langkah, dan penutup, serta kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat imperatif, kalimat saran, kalimat larangan, kalimat deklaratif, keterangan cara, kata teknis, konjungsi temporal, verba material, verba tingkah laku, dan bilangan penanda.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Abidin (2016:75) mengemukakan bahwa, “Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar”. Joyce dan Weil (1980:1) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dalam suatu kelas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu konsep, rencana, atau pola yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan serta dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing berjalanya suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Huda (*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, 2013:206),

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Hil dan Hil (dalam Sakinah, 2017:52) “Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Bukan hanya hal tersebut, pengembangan keterampilan sosial bertujuan mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi, membantu siswa memahami konsep yang sulit”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu strategi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, kolaborasi, dan memahami materi pelajaran dengan baik.

b. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Zainal (2013:24), “Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tahapan-tahapan yaitu, tahap berpikir (*thinking*), tahap berpasangan (*pairing*), dan tahap berbagi (*shareing*). Menurut Al-Tabany (2014:27) dalam teknik *Think Pair and Share* terdapat tiga tahap, yaitu:

1. Tahap berpikir (*think*) yaitu guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan dan memberi kesempatan berpikir sebelum siswa menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Tahap berpasangan (*pair*) yaitu guru meminta siswa berpasangan untuk menjawab permasalahan.
3. Tahap berbagi (*share*) yaitu guru meminta siswa secara berpasangan menyampaikan jawaban permasalahan pada yang lain”.

Sedangkan menurut Hayati (*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooveratif Learning*, 2017:18-19),

TPS memiliki langkah-langkah yang secara eksplisit memberi pembelajar waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkahnya adalah:

Langkah 1: *Thinking* (berpikir) : Pendidik memberikan pertanyaan atau isu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan meminta pembelajar untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Langkah 2: *Pairing* (berpasangan) : Pendidik meminta pembelajar untuk berpasangan dengan pembelajar lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap berpikir. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan 20 pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan telah diidentifikasi. Biasanya pendidik memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: *Sharing* (berbagi) : Pendidik meminta kepada pasangan untuk berbagi secara klasikal tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan, sampai sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* meliputi beberapa tahap,

yaitu tahap berpikir (*Thinking*), tahap berpasangan (*Pairing*), dan tahap berbagi (*Sharing*).

1. Tahap berpikir (*Thinking*)

Pada tahapan ini guru menyampaikan inti materi yang akan dipelajari dan kompetensi dasar serta tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran. Peserta didik diberikan arahan untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap berpasangan (*Pairing*)

Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok secara berpasangan (kelompok 2 orang), kemudian peserta didik berbagi pengetahuan yang telah dimilikinya mengenai materi atau permasalahan yang telah dipikirkan sebelumnya dengan berdiskusi. Pada tahap ini setiap setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban-jawaban menjadi kesimpulan yang paling tepat.

3. Tahap berbagi (*Sharing*)

Guru meminta kepada setiap pasangan peserta didik untuk berbagi dengan seluruh teman kelasnya tentang hasil diskusi masing-masing kelompok. Kemudian guru melengkapi materi yang belum tersampaikan peserta didik dalam diskusi, kemudian menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan, dan terakhir ialah penutup.

c. Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan ke dalam Bentuk Teks Prosedur

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* di atas, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

Kegiatan Inti

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

- 1) Peserta didik mencermati teks prosedur “Cara Mudah Belajar Bermain Gitar untuk Pemula”.
- 2) Peserta didik menerima LKPD dari guru yang berisi tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengisi LKPD tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur secara mandiri.
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

- 5) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain.
- 6) Setiap pasangan peserta didik mendiskusikan hasil temuan pada saat mengisi LKPD secara mandiri.

- 7) Peserta didik secara berpasangan menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur dan kebahasaan teks prosedur dalam LKPD.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

- 8) Setiap pasangan peserta didik diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas.
- 9) Pasangan peserta didik lain menanggapi dan mengomentari presentasi yang dilakukan oleh temannya.
- 10) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pertemuan ke-2

Kegiatan Inti

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

- 1) Peserta didik secara berpasangan diminta untuk memikirkan topik teks prosedur yang akan disajikan tentang cara memainkan alat musik.
- 2) Peserta didik secara mandiri diberi kesempatan untuk mengembangkan topik teks prosedur menjadi teks prosedur yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

- 3) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain.
- 4) Setiap pasangan peserta didik berdiskusi tentang pengembangan topik teks prosedur yang telah dibuat.

- 5) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang teks prosedur yang dibuatnya dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

- 6) Setiap pasangan peserta didik diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi berupa data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur yang telah dibuatnya di depan kelas.
- 7) Pasangan peserta didik lain menanggapi dan mengomentari teks prosedur yang dipresentasikan temannya.
- 8) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya pada proses pembelajaran. Menurut Lie (2002:5), “Kelebihan dari teknik *Think Pair Share* (TPS) ini adalah meningkatkan partisipasi siswa dan interaksi antar pasangan lebih mudah”.

Menurut Fadhoi (2009:1), mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Lebih cepat dan mudah dalam membentuk kelompok karena kelompok hanya terdiri dari 2 orang secara berpasangan.
- 3) Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan seluruh peserta didik sehingga ide yang ada menyebar.

- 5) Memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Kekurangan:

- 1) Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena akan menyisakan satu murid yang tidak memiliki pasangan.
- 2) Jika terdapat perselisihan pendapat pada saat berdiskusi tidak ada penengah.
- 3) Jumlah kelompok yang terbentuk relatif banyak.
- 4) Sulit untuk diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan peserta didiknya rendah.

Sedangkan menurut Hayati (*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, 2017:19), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Think Pair Share ialah sebagai berikut.

Kelebihan Tipe TPS:

- 1) Siswa dapat merumuskan dan mengajukan pertanyaan yang diajarkan.
- 2) Siswa terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah.
- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi belajar lebih mudah dilaksanakan.
- 7) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.
- 8) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Kelemahan Tipe TPS:

- 1) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak. Masing-masing kelompok perlu diawasi lebih intens oleh guru.
- 2) Ide yang muncul dari siswa kurang maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, menjawab, dan saling mengemukakan pendapat.

- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif di kelas.
- 3) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 4) Mudah membentuk kelompok karena tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang secara berpasangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan kelemahan dari model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

- 1) Sulit diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya ganjil.
- 2) Jumlah kelompok terbatas karena tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- 3) Sulit diterapkan pada sekolah yang rata-rata kemampuan peserta didiknya rendah.
- 4) Waktu yang dibutuhkan banyak karena banyaknya jumlah kelompok.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Parida mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Negeri Siliwangi Tasikmalaya yang lulus tahun 2015. Penelitian yang dilaksanakan Parida merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dalam Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015)“.

Parida menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks

drama dalam pembelajaran membaca peserta didik kelas VIII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada sebuah penelitian sangat penting karena menjadi acuan dalam penulisan hipotesis penelitian. Menurut Heryadi (2010:31) anggapan dasar ialah,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan yang dibuat dasar dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka acuan yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur adalah salah satu kompetensi diri yang harus dimiliki peserta didik kelas VII SMP/MTs.
- 2) Kemampuan menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur adalah salah satu kompetensi diri yang harus dimiliki peserta didik kelas VII SMP/MTs.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran ialah model pembelajaran;
- 4) Model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut peserta didik untuk berpikir (*think*), berkerja sama atau berdiskusi secara berpasangan (*pair*) kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan (*share*), sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

D. Hipotesis

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menelaah strktur dan kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* tidak dapat meningkatkan kemampuan menelaah strktur dan kebahasaan serta menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.